DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v6i3.324>

**ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN MARGIN MURABAHAH DAN
PENDAPATAN BAGI HASIL MUSYARAKAH TERHADAP LABA BERSIH PT
BANK NEGARA INDONESIA SYARIAH
(Periode Tahun 2012 – 2018)**

Eva Nuraisyah¹

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Krisnadwipayana

Herry Winarto²

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Krisnadwipayana
herry.winarto45@yahoo.com

ABSTRACT: *This type of research uses quantitative research. The data source used in this study is secondary data. Data analysis method used is hypothesis testing, namely the t test and f test. The results of this study indicate that Murabahak Margin Income and Musyarakah Profit Sharing Revenue simultaneously have a significant effect on Net Profit of Murabahak Margin Income partially, and Musyarakah Revenue Sharing has a significant influence, PT Bank Negara Indonesia Tbk. To obtain data, researchers used the website of PT Bank Negara Indonesia Tbk, and the Indonesia Stock Exchange (IDX). By conducting research on financial data for the period 2012-2018 analyzed using SPSS 25.0*

Keywords: *Murabahah Margin Income, Musyarakah Profit Sharing Income and Net Profit*

PENDAHULUAN

Pada kehidupan zaman sekarang tidak dapat lepas dengan dunia ekonomi, ada banyak segi yang dapat dilihat dari isisi ekonomi, salah satunya dikenal dengan kegiatan perbankan yang digunakan oleh masyarakat. Perbankan sangat mempengaruhi kegiatan perekonomian suatu negara. Hubungan antara masyarakat dan perbankan hampir sulit untuk dipisahkan, terlebih pada dunia yang modern pada saat ini. Pada Juli 1997 perbankan Indonesia pernah mengalami krisis moneter yang melanda dunia dan disusul dengan krisis politik nasional yang telah membawa dampak besar bagi perekonomian di Indonesia. Krisis tersebut menyebabkan dampak pada perbankan Indonesia saat ini, yang didominasi oleh bank konvensional mengalami kesulitan penggunaan bunga, meskipun awalnya mampu mendorong bergeraknya sektor perbankan secara dinamis, namun telah menjadikan perekonomian Indonesia mengalami efek pertumbuhan semu yang menyebabkan beberapa bank konvensional akhirnya kritis dan tidak layak beroperasi. Keadaan tersebut

menyebabkan pemerintah Indonesia terpaksa mengambil tindakan untuk restrukturisasi sebagian bank di Indonesia. Salah satu tindakan pemerintah adalah melakukan perubahan undang – undang perbankan dengan disahkannya Undang-Undang No. 10 tahun 1998 sebagai perubahan Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan telah memberi kesempatan luas untuk pengembangan jaringan perbankan syariah telah menyadarkan semua pihak bahwa perbankan dengan sistem konvensional bukan merupakan satu-satunya sistem yang dapat diandalkan, karena ada sistem perbankan lain yang lebih unggul dengan menawarkan prinsip keadilan dan keterbukaan, yaitu perbankan syariah. (Kurniasari, Cahyono dan Yulinartati, 2015).

Berdasarkan Undang – Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank Syariah dikembangkan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan, pemerataan, dan pertumbuhan ekonomi nasional melalui berbagai layanan perbankan seperti simpan pinjam dan investasi berdasarkan prinsip dan hukum Islam. Sementara pada bulan Agustus

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v6i3.324>

2016 statistik perbankan syariah menunjukkan bahwa telah berdiri 165 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dengan 436 kantor, dan 13 Bank Umum Syariah dengan 1869 kantor. (Agza dan Darwanto, 2017).

Bank Negara Indonesia (BNI) dari tahun ke tahun selalu menunjukkan kekuatannya dalam industri perbankan dan kepercayaan masyarakat sebagai pilihan tempat penyimpanan suatu kekayaan yang terpercaya. Permintaan akan perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah mulai bermunculan yang pada akhirnya BNI membuka layanan perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah dengan konsep *dual system banking*, yaitu menyediakan layanan perbankan umum dan syariah sekaligus. Hal ini sesuai dengan UU No. 10 Tahun 1998 memungkinkan bank-bank umum untuk membuka layanan syariah, diawali dengan pembentukan Tim Bank Syariah di Tahun 1999, Bank Indonesia kemudian mengeluarkan izin prinsip dan usaha untuk beroperasinya unit usaha syariah BNI. Setelah itu BNI Syariah menerapkan strategi pengembangan jaringan cabang syariah, tepatnya pada tanggal 29 April 2000 BNI Syariah membuka 5 kantor cabang syariah sekaligus di kota-kota potensial, yaitu Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Tahun 2001 BNI Syariah kembali membuka 5 kantor cabang syariah yang difokuskan ke kota-kota besar di Indonesia, yaitu Jakarta (2 cabang), Bandung, Makassar, dan Padang. Tahun 2002 lalu BNI Syariah membuka dua kantor cabang syariah baru di Medan dan Palembang, kemudian pada awal tahun 2003 pertimbangan bisnis yang semakin meningkat sehingga untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, BNI Syariah melakukan relokasi kantor cabang syariah dari Jepara ke Semarang. Sedangkan untuk melayani masyarakat kota Jepara BNI Syariah membuka Kantor Cabang, Cabang Pembantu Syariah Jepara. Pada bulan Agustus dan September 2004, BNI Syariah membuka layanan BNI Syariah Prima di Jakarta dan Surabaya layanan ini diperuntukkan untuk individu yang membutuhkan layanan perbankan yang lebih personal dalam suasana yang nyaman. Sehingga dari awal beroperasi hingga kini, BNI Syariah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan disamping itu komitmen Pemerintah

terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.

Lembaga keuangan syariah menunjukkan popularitasnya dengan melakukan penghimpunan dana dengan penentuan harga atau mencari keuntungan bagi bank syariah dengan cara pembiayaan berdasarkan pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal, prinsip bagi hasil, pembiayaan barang modal berdasarkan sewa tanpa pilihan, prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan, dan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain. Prinsip jual beli yang banyak digunakan salah satunya adalah pembiayaan murabahah. Pembiayaan murabahah penjualan barang dengan menyatakan perolehan dan harga keuntungan yang disepakati oleh penjual (bank) dan pembeli (nasabah), pembayaran dapat dilakukan secara tunai maupun tangguh. Pendapatan kegiatan operasi bank syariah dalam bentuk pembiayaan murabahah merupakan pendapatan margin murabahah yaitu keuntungan yang ditetapkan bank atas transaksi pembiayaan jual beli murabahah, nasabah dapat mengangsur barang yang diperoleh dari pembiayaan murabahah. Margin murabahah bila sudah melakukan ijab kabul bersifat tetap, sehingga harga jual tidak boleh berubah. (Karlina, 2017).

Bentuk produk pembiayaan dengan prinsip bagi hasil yang ada pada bank syariah adalah pembiayaan musyarakah dan mudharabah, pembiayaan musyarakah baik bank maupun nasabah memberikan dana untuk modal kerja usaha, menyediakan dana untuk membiayai suatu proyek secara bersama bahwa keuntungan dibagi hasil berdasarkan kesepakatan sebelumnya sedangkan kerugian dibagi berdasarkan kontribusi dana. Musyarakah permanen adalah musyarakah dengan ketentuan bagian dana setiap mitra ditentukan sesuai akad dan jumlahnya tetap hingga akhir masa akad. Musyarakah menurun (*musyarakah mutanaqisha*) adalah musyarakah dengan ketentuan bagian dana salah satu mitra akan dialihkan secara bertahap kepada mitra lainnya sehingga bagian dananya akan menurun dan pada akhir masa akad mitra lain tersebut akan menjadi pemilik penuh

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v6i3.324>

usaha tersebut. Musyarakah dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo penyisihan kerugian. Bank menetapkan penyisihan kerugian sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan pemilahan atas masing-masing saldo pembiayaan kemudian menghasilkan pendapatan bagi hasil musyarakah. (PSAK No 106). Tingginya tingkat pendapatan margin murabahah dan pendapatan bagi hasil musyarakah yang disalurkan secara efektif dan efisien akan menambah tingkat laba bersih. Modal laba bersih yang besar akan mampu menghadapi persaingan sekaligus melakukan ekspansi pasar. Usaha bank akan lebih terjangkau dengan meratanya tingkat pendapatan yang diperoleh setiap produk tersebut untuk mengoptimalkan perolehan laba.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dalam upaya untuk mengetahui pengaruh pendapatan murabahah dan musyarakah terhadap laba bersih pada Bank Negara Indonesia Syariah. Secara rinci tujuan tersebut adalah sebagai berikut: 1). Untuk mengetahui pengaruh secara parsial pendapatan margin murabahah terhadap laba bersih pada Bank Negara Indonesia Syariah, 2). Untuk mengetahui pengaruh secara parsial pendapatan bagi hasil musyarakah terhadap laba bersih pada Bank Negara Indonesia Syariah, 3). Untuk mengetahui pengaruh secara simultan pendapatan margin murabahah dan Pendapatan Bagi Hasil musyarakah terhadap laba bersih pada Bank Negara Indonesia Syariah.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian dokumentasi, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mencatat atau mendokumentasikan data yang sudah ada. Pengumpulan data dimulai dengan tahap penelitian pendahuluan yaitu dengan mempelajari buku, artikel dan jurnal maupun situs yang berhubungan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini, dan dilakukan pengkajian data yang dibutuhkan, ketersediaan data, dan cara memperoleh data. Tahap berikutnya adalah mengumpulkan keseluruhan data yang dibutuhkan guna menjawab persoalan penelitian, memperbanyak literatur untuk menunjang data kuantitatif yang diperoleh.

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Satuan analisis dalam penelitian ini adalah emiten Bank BNI 46 kosmetik dan rumah tangga. Data sekunder tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dengan mengakses website www.idx.co.id

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Korelasi.

Untuk melihat dan mengetahui kekuatan hubungan antara variabel pendapatan margin murabahah dan pendapatan bagi hasil musyarakah dalam kaitannya dengan laba bersih. Dari hasil pengolahan data diketahui yaitu: Analisis Korelasi Parsial Pendapatan Margin Murabahah terhadap Laba Bersih. Koefisien korelasi parsial antara pendapatan margin murabahah terhadap laba bersih sebagai berikut:

Tabel 1. Koefisien Korelasi Correlations

		Pendapatan Margin Murabahah	Laba Bersih
Pendapatan Margin Murabahah	Pearson Correlation	1	,920(**)
	Sig. (1-tailed)		,000
	N	7	7
Laba Bersih	Pearson Correlation	,920(**)	1
	Sig. (1-tailed)	,003	
	N	7	7

** Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Sumber : Data analisis statistik

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan koefisien korelasi perlu diinterpretasikan maknanya agar dapat diketahui hubungan antara pendapatan margin murabahah dengan laba bersih. Maka nilai koefisien korelasi antara pendapatan margin murabahah dengan laba bersih sebesar 0,920 dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan margin murabahah dengan laba bersih menunjukkan hubungan yang sangat kuat karena berada diantara 0,80 – 1,000 yang berarti pendapatan margin murabahah sangat kuat dalam meningkatkan laba bersih. Analisis Korelasi Parsial Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah terhadap Laba Bersih. Koefisien korelasi parsial antara pendapatan bagi hasil musyarakah terhadap laba bersih sebagai berikut:

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v6i3.324>

Tabel 2. Koefisien Korelasi Correlations

		Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah	Laba Bersih
Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah	Pearson Correlation Sig. (1- tailed) N	1 7	,970(**) 7
Laba Bersih	Pearson Correlation Sig. (1- tailed) N	,970(**) 7	1 7

** Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Sumber : Data analisis statistik

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan koefisien korelasi perlu diinterpretasikan maknanya agar dapat diketahui hubungan antara pendapatan bagi hasil musyarakah dengan laba bersih. Maka nilai koefisien korelasi antara pendapatan bagi hasil musyarakah dengan laba bersih sebesar 0,970 dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan bagi hasil musyarakah dengan laba bersih menunjukkan hubungan yang sangat kuat karena berada diantara 0,80 – 1,000 yang berarti apabila pendapatan bagi hasil musyarakah meningkat maka laba bersih juga meningkat begitu sebaliknya. Analisis Korelasi Berganda (Simultan) Pendapatan Margin Murabahah dan Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah terhadap Laba Bersih. Analisis korelasi berganda merupakan angka yang menunjukkan kekuatan hubungan antar kedua variabel bebas pendapatan margin murabahah dan pendapatan bagi hasil musyarakah secara bersama-sama atau simultan dengan variabel laba bersih. Hubungan korelasi secara bersama-sama atau simultan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Analisis Korelasi Berganda Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,995(a)	,990	,985	853.215	2,498

a Predictors: (Constant), Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah, Pendapatan Margin Murabahah

b Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Data analisis statistik

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan koefisien korelasi berganda perlu diinterpretasikan artinya agar dapat diketahui hubungan antara pendapatan margin murabahah dan pendapatan bagi hasil musyarakah dengan laba bersih secara bersama-sama sebagai dasar untuk menginterpretasikan pengaruh kedua variabel, digunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi. Pada posisi hubungan antara pendapatan margin murabahah dan pendapatan bagi hasil musyarakah terhadap laba bersih secara simultan atau bersama-sama, maka dapat dilihat dari tabel koefisien korelasi sebesar 0,995 yang artinya hubungan antara pembiayaan pendapatan margin murabahah dan pendapatan bagi hasil musyarakah terhadap laba bersih secara bersama-sama menunjukkan hubungan yang sangat kuat karena berada diantara 0,80 – 1,000 yang berarti apabila pendapatan margin murabahah dan pendapatan bagi hasil musyarakah meningkat maka laba bersih juga meningkat begitu pula sebaliknya. Analisis Koefisien Determinasi.

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel antara pendapatan margin murabahah dan pendapatan bagi hasil musyarakah terhadap laba bersih secara bersama-sama. Untuk menilai koefisien determinasi dapat dilihat dari tabel IV.3 dilihat dari nilai R Square yaitu sebesar 0,990 atau 99,0% yang berarti pendapatan margin murabahah dan pendapatan bagi hasil musyarakah mempengaruhi laba bersih sebesar 99,0% sedangkan sisanya sebesar 1% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak terdapat pada penelitian ini. Persamaan Regresi Berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu pendapatan margin murabahah dan pendapatan bagi hasil musyarakah terhadap laba bersih. Estimasi model regresi linier berganda ini menggunakan software SPSS 250 dan diperoleh hasil output sebagai berikut:

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v6i3.324>

Tabel 4. Analisis Regresi Berganda

Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	305.651	928.476		.329	.759
Pendapatan Margin Murabahah	.455	.103	.383	4.432	.011
Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah	.524	.069	.657	7.606	.002

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Data analisis statistik

Hasil analisis data berdasarkan perhitungan data olahan diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 305.651 + 0,455 X_1 + 0,524 X_2$$

Dimana :

Y =Laba Bersih,

X₁ = Pendapatan Margin Murabahah dan X₂

=Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah

Koefisien yang terdapat pada persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :a). Nilai konstanta (a) sebesar 305.651 rupiah menyatakan bahwa jika pendapatan margin murabahah dan pendapatan bagi hasil musyarakah nilainya adalah 0 maka laba bersih nilainya positif yaitu 305.651. b). Nilai koefisien regresi variabel pendapatan margin murabahah bernilai positif 0,455. Hubungan positif antara margin murabahah dengan laba bersih, semakin tinggi margin murabahah maka semakin meningkat pula laba bersih. Artinya setiap peningkatan pendapatan margin murabahah sebesar Rp.1 maka akan menaikkan laba bersih sebesar Rp. 0,455. c).Pendapatan bagi hasil musyarakah memiliki koefisien bertanda positif sebesar 0,524. Hubungan positif antara pendapatan bagi hasil musyarakah dengan laba bersih, semakin tinggi pendapatan bagi hasil musyarakah maka semakin meningkat pula laba bersih. Artinya setiap peningkatan pendapatan bagi hasil musyarakah sebesar Rp.1 maka akan menaikkan laba bersih sebesar Rp. 0,524.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : 1). Nilai koefisien korelasi antara pendapatan margin murabahah dengan laba bersih sebesar 0,920 dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan margin murabahah dengan laba bersih menunjukkan hubungan yang sangat kuat karena berada diantara 0,80 – 1,000 yang berarti pendapatan margin murabahah sangat kuat dalam meningkatkan laba bersih. 2). Nilai koefisien korelasi antara pendapatan bagi hasil musyarakah dengan laba bersih sebesar 0,970 dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan bagi hasil musyarakah dengan laba bersih menunjukkan hubungan yang sangat kuat karena berada diantara 0,80 – 1,000 yang berarti apabila pendapatan bagi hasil musyarakah meningkat maka laba bersih juga meningkat begitu sebaliknya. 3). Pada posisi hubungan antara pendapatan margin murabahah dan pendapatan bagi hasil musyarakah terhadap laba bersih secara simultan atau bersama-sama, maka dapat dilihat dari tabel koefisien korelasi sebesar 0,995 yang artinya hubungan antara pembiayaan pendapatan margin murabahah dan pendapatan bagi hasil musyarakah terhadap laba bersih secara bersama-sama menunjukkan hubungan yang sangat kuat karena beradadiantara 0,80 – 1,000 yang berarti apabila pendapatan margin murabahah dan pendapatan bagi hasil musyarakah meningkat maka laba bersih juga meningkat begitu pula sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abusharbeh, M, 2014, Credit Risks and Profitability of Islamic Banks: Evidence from Indonesia. *Journals of Business and Economic*
- Agza dan Darwanto, 2017, Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, dan Biaya Transaksi terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol 1, No 1
- Almunawaroh.,2017, Analisis Pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v6i3.324>

- Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia, *Jurnal Akuntansi*, Vol 12, No 2
- Anjarsari, Kiki Yunita, 2017, Pengaruh Simpanan Dana Pihak Ketiga (DPK), Pendapatan Margin, Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus pada Bank Mandiri Syariah dan Bank Mega Syariah), *Jurusan Keuangan Islam, Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*
- Antonio, Muhammad Syafii, 2016, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktek*, Jakarta: GemaInsani
- Fadhila, N, 2015, Analisis Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah terhadap Laba Bank Syariah Mandiri: *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Vol 15, No 1
- Gemina&Supriyadi, 2018, The Effect of Murabahah, Mudharabah and Ijarah Earnings Upon the Profit of Bank BRI Syariah, Branch Office Sukabumi: *The Management Journal of Binaniaga*, vol 3, no. 7
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2014, *Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No 23 Tentang Pendapatan*, Jakarta: IAI
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2009, *Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No 2 Tentang Laporan Arus Kas*, Paragraph 04, Jakarta: IAI
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2007, *Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No 106 Tentang Akuntansi Musyarakah*, Jakarta: IAI
- Ismail. 2011, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Karim, Adiwarman A, 2016, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers
- Kasmir. 2011, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kasmir, 2016, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Rajawali Pers
- Maryam, 2012, Pengaruh Pendapatan Margin Murabahah dan Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah terhadap Laba Bersih perusahaan pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk 2007 - 2011. Jakarta: *Skripsi Universitas Krisnadwipayana*
- Mujahidin, Akhmad, 2016, *Hukum Perbankan Syariah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mustofa, Imam, 2016, *Fikih Muamalah Kontemporer*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI). 2013. Bank Indonesia
- Permata, Yaningwati dan Zahroh, 2014, Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Tingkat Profitabilitas (ROE), *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol 12, No 1
- Sa'adah, Susyanti dan Wahono., 2017, Pengaruh Pembiayaan Berakad Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2017), *Jurnal Riset Manajemen*
- Samryn, L. M, 2012, *Akuntansi Manajemen Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi*, Edisi Pertama, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sari dan Syafitri., 2012, Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia terhadap Pendapatan Margin Murabahah pada PT Bank Syariah Mandiri, *Jurnal Ilmiah STIE MDP*, Vol 2 No 1
- Sofyan Safri, Harahap, 2011, *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi 2011, Jakarta : Rajawali Pers
- Sri Nurhayati, Wasilah. 2012, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, Edisi 4, Jakarta: Salemba Empat
- Sudarsono, Heri. 2012, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*; Depenelitian dan Ilustrasi, Yogyakarta: Ekosoria
- Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, Tentang Perbankan Syariah, Pasal 1 ayat 7
- Walter T, Charles T, C. William and Themin S. 2012, *Akuntansi Keuangan*, Edisi IFRS, Edisi 8, Jilid 1, Jakarta: Erlangga
- Wiroso. 2011, *Akuntansi Transaksi Syariah*, Jakarta: IAI
- Wowor dan Mangantar, 2014, Laba Bersih dan Tingkat Risiko Harga Saham Pengaruhnya terhadap Dividen pada

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v6i3.324>

Perusahaan Otomotif yang Terdaftar
di BEI, *Jurnal EMBA*, Vol 2, No 4.

Yaya, Rizal, 2016, *Akuntansi Perbankan*

Syariah Teori dan Praktik

Kontemporer, Cetakan 2, Jakarta :

Salemba

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v6i3.324>